

## Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Project “Asyiknya Berkebun Sayur” Pada Pelajaran IPAS Di SD Taman Siswa Yogyakarta

Maya Kartika Sari ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [mayakartika@unipma.ac.id](mailto:mayakartika@unipma.ac.id)

---

**Abstract:** This study aims to describe the character of the Pancasila Student Profile through the “fun vegetable gardening” project in Science lessons at Taman Siswa Elementary School, Yogyakarta. This research use descriptive qualitative approach. Sources of data are teachers and students at SD Taman Siswa Yogyakarta. Data collection techniques with observation and interviews. Data analysis technique with the Miles model. The results showed that the “fun vegetable gardening” project can form characters according to the profile of Pancasila students, namely faith and piety to God Almighty with the achievement of the character values of the moral elements towards nature, global diversity by achieving the character values of the elements of collaboration and communication, Mutual cooperation, the achievements of communication and intercultural interaction, independence, critical achievement of the character values of the elements of obtaining and processing information and ideas, Creative achievement of the character values of the elements of producing works. Project Based Learning at SD Taman students is able to form Pancasila student profile character values for all students so as to improve the quality of education.

**Keywords:** Character, Pancasila Student Profile

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Project “*asyiknya berkebun sayur*” Pada pelajaran IPAS di SD Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yakni guru, dan siswa di SD Taman siswa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan model Miles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project “*asyiknya berkebun sayur*” dapat membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan capaian nilai karakter elemen akhlak terhadap alam, berkebinekaan global dengan capaian nilai karakter elemen kolaborasi dan berkomunikasi, Gotong royong capaian komunikasi dan interaksi antar budaya, kemandirian, kritis capaian nilai karakter elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Kreatif capaian nilai karakter elemen menghasilkan karya. *Project Based Learning* di SD Taman siswa mampu membentuk nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila bagi semua siswa sehingga mampu meningkatkan kuliatas pendidikan.

**Kata kunci:** Karakter, Profil Pelajar Pancasila

---



## PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus memahami, mengamalkan dan melaksanakan Pancasila sebagai falsafah hidup dan pedoman hidup di masyarakat. Pengamalan Pancasila apabila diwujudkan dalam pendidikan, yakni siswa harus memiliki perilaku yang sesuai dengan falsafah Pancasila. Siswa harus dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan Indonesia harus fokus pada bagaimana peserta didik dapat berpikir kritis dan inklusif serta bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, ciri pembelajaran pancasila yakni pembelajaran sepanjang hayat, berkompentensi global, dan bertindak sesuai norma nilai pancasila. Karena itulah Pancasila sebagai pedoman dan Falsafah Negara Indonesia harus dapat diimplementasikan dalam pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan karakter siswa. Keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan kemampuan profesionalnya (*hard skill*), tetapi juga pada kemampuannya membimbing diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pengembangan karakter siswa melalui pengamalan Pancasila dalam pembelajaran

Pembangunan karakter bangsa sangatlah penting dilihat dari sudut pandang filosofis, ideologis, normatif, historis, maupun sosiokultural. pembangunan karakter bangsa dari sudut filosofis merupakan kebutuhan mendasar dalam proses pembentukan kebangsaan, karena hanya bangsa yang berkarakter dan beridentitas kuat yang dapat bertahan sebagai bangsa. Secara ideologis, pembentukan karakter merupakan upaya untuk mempraktekkan ideologi Pancasila dalam kehidupan bernegara dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata dari langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, membentuk kehidupan bangsa, dan ikut serta mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan dinamika inti dari proses kebangsaan yang berlangsung sepanjang sejarah. secara kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa multikultural.

Dalam rangka penyempurnaan pembangunan karakter bangsa, Kebijakan kurikulum merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengupayakan pendidikan yang merdeka dan penguatan terhadap nilai-nilai karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan. (Khoirunisa, 2019:134). Hal ini selaras dengan yang diungkapkan (Restu Rahayu, 2022), menyatakan bahwa Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif .

Kurikulum merdeka yang di implementasikan di sekolah diharapkan dapat memunculkan karakter profil pelajar pancasila. Menurut (Rachmawati et al., 2022), menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang berupaya mengedepankan pada pembentukan karakter pada siswa di sekolah terutama. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022).

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajarannya yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dapat dilingkungan masyarakat (Maharani et al., 2016).

Pembelajaran merdeka belajar menciptakan peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Peserta didik juga diharapkan mampu memiliki karakter (Sibagariang et al., 2021). Dalam implementasi Kurikulum merdeka menurut (Alimuddin, 2023), menyatakan bahwa kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan, kemampuan dan potensi anak didik.

Kurikulum merdeka belajar (Fadhli, 2022), akan mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, serta untuk menunjukkan bakat dan minat siswa terhadap Sesutu yang diamati dan dianalisisnya.

Penerapan profil belajar pancasila dalam kurikulum merdeka mempunyai 6 indikator yakni yakni pertama berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri. Indikator berakhlak mulia dimana siswa harus mampu memahami nilai, moral dan spiritual serta etika sebagai dasar dari pendidikan karakter. Indikator kedua yaitu berpikir kritis yakni siswa harus mampu memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan masalah global. Indikator ketiga yaitu kreatif, yakni siswa mampu menciptakan dan berkarya secara mandiri sebagai wujud rasa cinta terhadap budaya bangsa indonesia. Indikator keempat yaitu berkebhinekaan global yakni siswa diharapkan memiliki rasa menghargai keberagaman yang ada di wilayah Indonesia. Indikator kelima bergotong-royong yakni siswa harus mempunyai bakat untuk bekerjasama dan saling menghargai dalam tim. Indikator keenam mandiri, yakni siswa diharapkan dapat secara keseluruhan terdorong untuk mengeksplorasi bakat dan potensinya dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri.

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diterapkan disekolah dasar untuk kelas 1 dan kelas 4 pada tahun 2022. Sedangkan untuk tahun mendatang 2023 akan diberlakukan juga untuk kelas diatasnya yakni kelas 2 dan kelas 5. Dalam implementasi di Sekolah Dasar di Yogyakarta, salah satunya Sekolah Dasar Taman Siswa Jetis, pelaksanaan kurikulum merdeka ini telah dilaksanakan untuk kelas 1 dan kelas 4 dengan pengamalan profil pelajar pancasila melalui project. Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, guru berupaya untuk mengembangkan kompetensi dan potensi siswa melalui pembelajaran Project. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan melalui Project learning siswa dapat mengeksplorasi kemampuan, pengalaman, kemandirian, partisipatif, kolaborasi tim, kerjasama antar siswa, inkuiri dalam mencari materi, pengembangan potensi, dan memunculkan nilai karakter profil pelajar pancasila.

Pembelajaran berbasis proyek (Suhardiyanto, 2017), merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baruberdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Model pembelajaran *project based learning* menurut (Nurfitriyanti, 2016) menyatakan bahwa Model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif, inovatif, kreatif dalam belajar. Model

pembelajaran *project based learning* juga memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui *Project Based Learning* Pada pelajaran IPAS di SD Taman siswa Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti iningi mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui project Based Learning Pada pelajaran IPAS di SD Taman siswa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, orangtua, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan saat kegiatan project dan wawancara dengan guru, siswa, orangtua, dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan tahapan data display, reduksi data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Karakter sebagai suatu nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, karakter dapat terbentuk baik apabila pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan baik, apabila lingkungan sekitar tidak mendukung maka akan terbentuk karakter buruk, sehingga ini yang membedakannya dengan individu satu dengan individu lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan karakter yang baik mampu mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusannya. Karakter yang dibentuk diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Dalam implementasi pembentukan karakter di sekolah, melalui kebijakan kurikulum merdeka, maka karakter yang diharapkan terbentuk yakni karakter berdasarkan pda profil pelajar pancasila, yang dapat dibentuk melalui project based learning dalam materi pelajaran dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman siswa Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui karakter-karakter profil pelajar pancasila melalui *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dengan materi "Asyiknya berkebun". Paparan data yang didapat dari wawancara dengan siswa, dan guru tentang pelaksanaan Projek tersebut.

Project *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dilaksanakan pada hari Jumat pada pelajaran P5. Para siswa dibentuk kelompok untuk mengerjakan project bersama. Sebelum pembelajaran dimulai para siswa berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Setelah itu para siswa mulai mengambil perlengkapan berkebun yang dibawa dari rumah dan tanaan untuk ditanam di halaman sekolah. Tujuan dari Project ini adalah menanamkan pada diri anak cinta terhadap alam dan melestarikan alam sekitar. Pelaksanaan pembelajaran project ini dipimpin oleh guru kelas dengan memberikan informasi bagaimana cara berkebun yang benar, bagaimana merawat tanaman, bagaimana anak dapat membuat taman disekitar kebun sayur, bagaimana anak untuk saling berkolaborasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kelompok.

Peneliti mengamati bagaimana anak-anak senang dan bersemangat dalam melaksanakan tugas project "Asyiknya berkebun", setiap anak saling bekerjasama dalam membuat lubang tanam dan bersama-sama memasukkan tanaman atau pohon ke dalam lubang tanam. (HO.2.04.2023). Hal ini diperkuat dengan pendapat guru In (HWG.In.p5.4.2023) yang mengungkapkan bahwa "pelaksanaan pembelajaran berbasis project pada pelajaran IPAS ini sering dilaksanakan di harii Jumat atau hari ketika pelajaran IPAS, dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas, namun lebih banyak diluar kelas mbak, tujuan pembelajaran project ini adalah agar siswa tidak jenuh belajar di kelas, siswa

dapat berkolaborasi dengan teman-temannya dan menumbuhkan rasa saling menghargai antar teman”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Dk (HWG.Dk.p5.4.2023) mengungkapkan bahwa “pembelajaran yang dilakukan menggunakan project akan menumbuhkan karakter kemandirian pada siswa dimana siswa dapat melakukan segala sesuatu nya secara mandiri, memilah dan memilih sesuatu sesuai dengan keinginan dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya”. Berdasarkan beberapa kutipan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat ditarik benang merah bahwa dengan pengadaan pembelajaran berbasis project dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman dalam kelompok, menumbuhkan rasa kemandirian yang tinggi pada diri anak dan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (HO.3.04.2023), terungkap bahwa pada pembelajaran Project yang dilakukan siswa bekerjasama dengan siswa lainnya untuk menanam pohon dan membuat kreasi taman di dalam kebun sayur tersebut, hal ini bertujuan untuk membuat anak menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas project. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru St (HWG.St.p5.4.2023) mengungkapkan bahwa “project Asyiknya berkebun sayur tujuannya untuk mendidik anak saling bekerjasama dalam membuat kebun sayur kelompok, dimana setiap anak harus berusaha untuk membuat lubang tanam dengan mencangkul tanah secara bersama-sama dan menanam tanaman secara bersama-sama. Ini seru dan asyik sekali bagi anak-anak karena mereka tidak hanya belajar di dalam kelas saja namun dapat bereksplorasi di luar kelas dengan menyenangkan”.

Hasil wawancara dengan siswa Ra (HWS.Ra.04.2023) menyatakan bahwa “pembelajaran dengan proyek bertanam sangat menyenangkan dan seru sekali, karena kita dapat langsung menanam pohon dan kita dapat saling bekerjasama menanam pohon serta merawat pohon bersama”.

Siswa lain Aj (HWS.Aj.04.2023) menyatakan bahwa “pembelajaran proyek dengan tema asyiknya berkebun sayur sangat menyenangkan selain kita dapat mengenal berbagai macam sayur yang akan di tanam seperti cabe, tomat, dan timun, kita juga diajarkan bagaimana cara menanam bibit tanaman dengan baik bersama dengan teman-teman kita”. Dapat ditarik benang merah bahwa pembelajaran project yang dilaksanakan di SD Taman siswa Yogyakarta dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

*Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dengan materi “Asyiknya berkebun sayur” memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan dan wawasan siswa, memberikan pengalaman yang sangat baik bagi tumbuh kembang siswa, memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Informan Dk (HWG.Dk.p7.4.2023) yang menyatakan bahwa “dampak dari pembelajaran proyek dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengelola lahan pertanian, berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang uncul dalam berkebun, meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan meminta informasi kepada guru tentang cara berkebun yang baik dan benar, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya, serta meningkatkan potensi anak menjadi lebih bertanggungjawab”.

Seorang siswa Mi (HWS.Mi.04.2023) menyatakan bahwa pembelajaran Project “Asyiknya berkebun sayur” dapat berdampak positif bagi saya yakni membuat saya lebih berani bereksplorasi di lingkungan alam, membuat saya lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan sendiri”. Siswa Ty (HWS.Ty.04.2023) menambahkan bahwa “pembelajaran project dapat menumbuhkan sikap mandiri, bertanggungjawab dan memberikan dampak positif bagi saya karena saya lebih bersemangat dalam belajar dan belajar lebih banyak melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran”. Berdasarkan

pemaparan tersebut disimpulkan bahwa siswa mendapatkan dampak langsung yang baik dari penerapan project pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran project “Asyiknya berkebun sayur” dapat membentuk karakter sesuai dengan kurikulum merdeka, yakni profil pelajar pancasila, yakni sebagai berikut: a) Nilai karakter: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan capaian nilai karakter elemen akhlak terhadap alam, hal ini terlihat dari siswa yang cinta terhadap lingkungan dengan menanam sayur di halaman sekolah dan di halaman rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Dk (HWG.Dk.p8.4.2023) menyatakan bahwa project “Asyiknya berkebun sayur” yang diawali dengan berdoa sebelum pembelajaran dapat mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, ketika melaksanakan kegiatan siswa diajarkan untuk mencintai alam dan bersyukur pada Tuhan YME karena dibeikan nikmat keindahan dan kelestarian alam”. ; b) Nilai karakter: berkebinekaan global dengan capaian nilai karakter elemen kolaborasi, berkomunikasi mencapai tujuan bersama.

Dalam pembelajaran Project siswa diharapkan dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman sebayanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari informan Guru Dk (HWG.Dk.p9.4.2023) yang menyatakan bahwa project “Asyiknya berkebun sayur” yang dilaksanakan disekolah dapat menciptakan siswa berwawasan global, berinteraksi dengan lingkungan sekitar lebih baik, dan mampu membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik ; c) Nilai karakter Gotong royong capaian nilai karakter elemen komunikasi dan interaksi antar budaya. Dalam pembelajaran Project Asyiknya berkebun sayur siswa diharapkan dapat saling bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan project yang sedang dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat St (HWG.St.p6.4.2023) menyatakan bahwa “pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur dapat mendorong siswa saling bekerjasama dan bergotong royong dalam menyelesaikan project. Setiap anak memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus diselesaikan dengan baik dalam tim”. ; d) Nilai karakter Mandiri capaian nilai karakter elemen regulasi diri. Dalam pembelajaran Project siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hal ini didukung oleh pendapat informan Ny (HWG.Ny.p7.4.2023) menyatakan bahwa “pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur dapat melatih kemandirian para siswa, dimana siswa secara tidak angung harus berpartisipasi secara mandiri dalam penanaman tanaman sayur di halaman sekolah, siswa juga diharapkan dapat bertanggungjawab secara mandiri terhadap apa yang dilakukannya”. ; e). Nilai karakter Bernalar kritis capaian nilai karakter elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Informan Hn (HWG.Hn.p9.4.2023) menyatakan bahwa “pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bertanya, memahami dan melaksanakan pembelajaran secara partisipatif”. f), Nilai karakter Kreatif capaian nilai karakter elemen menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal. Hasil wawancara dengan Df (HWG.Df.p6.4.2023) mengungkapkan bahwa “pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan”.

Pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur yang dilaksanakan di SD Taman siswa Yogyakarta dapat membentuk karakter positif pada siswa terutama karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

## **PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka yang diberlakukan untuk kelas 1 dan kelas 4 di Sekolah Dasar berupaya untuk memberikan pengalaman dan wawasan tersendiri bagi para siswa melalui berbagai masam project yang dilaksanakan dalam setiap materi pelajaran. Kurikulum merdeka mengedepankan penumbuhan karakter profil pelajar pancasila. Menurut (Rahayuningsih, 2022) mengungkapkan bahwa Profil pelajar pancasila sebagai upaya untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami

oleh semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Desain profil siswa Pancasila dibuat dengan tujuan menjadi kompas bagi guru dan siswa di Indonesia. Seluruh muatan pembelajaran, program dan kegiatan di satuan pendidikan pada akhirnya diselaraskan dengan profil siswa Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yang harus dimiliki seorang siswa, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur di SD Taman siswa Yogyakarta telah berjalan dengan optimal dibuktikan dengan siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga dilakukan diluar kelas, Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas project yang dilakukan bersama dengan teman, siswa menjadi lebih kritis dalam menemukan solusi pemecahan dalam penugasan project apabila terdapat masalah yang muncul secara tidak direncanakan.

Pandangan (Rachmawati et al., 2022) Pembelajaran Project memberikan peluang yang besar pada siswa untuk belajar lebih fleksible artinya pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi dan materi yang diajarkan sehingga tidak terpaku di dalam ruangan kelas, Pembelajaran project menekankan pada pembelajaran interaktif dimana siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran project Asyiknya berkebun sayur yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak positif bagi siswa yakni siswa menjadi lebih kreatif, melatih keberanian dan kemandirian siswa, dan menjadikan siswa makin cinta pada alam semesta ciptaan Tuhan YME. Dengan pelaksanaan Project based learning dengan tema Asyiknya berkebun sayur dapat menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi dan semakin menguatkan profil pelajar Pancasila.

## SIMPULAN

Simpulan hasil pembahasan dari permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Project *“asyiknya berkebun sayur”* dapat membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan capaian nilai karakter elemen akhlak terhadap alam, berkebinekaan global dengan capaian nilai karakter elemen kolaborasi dan berkomunikasi, Gotong royong capaian komunikasi dan interaksi antar budaya, kemandirian, kritis capaian nilai karakter elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Kreatif capaian nilai karakter elemen menghasilkan karya. *Project Based Learning* di SD Taman siswa mampu membentuk nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila bagi semua siswa sehingga mampu meningkatkan kuliatas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Schooll*. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
2. Fadhli, R. (2022). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
3. Maharani, H. R., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Project Based Learning Materi Statiska SMP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
4. Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Jurnal Formatif* 6(2): 149-160, 2016, 6 nomer 2.

- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/950/883>
5. Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
  6. Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
  7. Restu Rahayu, D. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
  8. Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
  9. Suhardiyanto, A. (2017). *Need Assesment Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang*. *Integralistik*, 28(1), 94–104. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i1.11817>